

**EKSISTENSI PENGRAJIN DAN PELESTARIAN BATIK
TULIS SUMURGUNG ERA MODERN DI DESA SUMURGUNG
KECAMATAN TUBAN KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh :

**LIYA KHOZAAINU ROHMATI ROBBIL UMMAH
NIM I73214019**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JANUARI 2018**

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Liya Khozaainu Rohmati Robbil Ummah
NIM : 173214019
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Eksistensi Pengrajin dan Pelestarian Batik Tulis
Sumurgung Era Modern di Desa Sumurgung Kecamatan
Tuban Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 Januari 2018

Yang menyatakan



Liya Khozaainu Rohmati Robbil Ummah
NIM: 173214019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Liya Khozaainu Rohmati Robbil Ummah

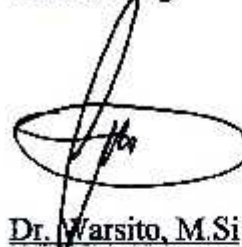
NIM : 173214019

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **“Eksistensi Pengrajin dan Pelestarian Batik Tulis Sumurgung Era Modern di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 17 Januari 2018

Pembimbing



Dr. Warsito, M.Si

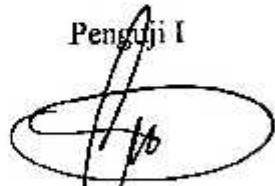
NIP. 195902091991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Liya Khozaainu Rohmati Robbil Ummah dengan judul: **"Eksistensi Pengrajin dan Pelestarian Batik Tulis Sumurgung Era Modern di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 31 Januari 2018.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Warsito, M. Si
NIP. 195902091991031001

Penguji II



Moh. Ilyas Rolis, S. Ag., M. Si
NIP. 197704182011011007

Penguji III



Muchammad Ismail, S. Sos., MA
NIP. 198005032009121003

Penguji IV



Muhammad Oobidl 'Ainul Arif, S. IP., MA
NIP. 198408232015031002

Surabaya, 4 Februari 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M. Ag., Grad. Dip. SEA, M. Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Liya Khozaainu Rohmati Robbil Ummah
NIM : 173214019
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : liyalathii95gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EKSISTENSI PENGRAJIN DAN PELESTARIAN BATIK TULIS SUMURGUNG ERA

MODERN DI DESA SUMURGUNG KECAMATAN TUBAN KABUPATEN TUBAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Februari 2018

Penulis

(Liya Khozaainu Rohmati Robbil Ummah)

ABSTRAK

Liya Khozaainu Rohmati Robbil Ummah, 2018, *Eksistensi Pengrajin dan Pelestarian Batik Tulis Sumurgung Era Modern di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Pengrajin, Pelestarian dan Era Modern*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana cara pengrajin batik dalam melestarikan batik tulis Sumurgung pada era modern di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, dan 2) faktor apa saja yang menyebabkan pengrajin batik tulis Sumurgung semakin berkurang di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara melestarikan batik tulis di era modern dan mengetahui faktor yang penyebab pengrajin batik tulis semakin berkurang.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena masyarakat pengrajin batik tulis di Sumurgung adalah konsep teori Evolusi Auguste Comte dan teori Modernisasi Alex Inkeles.

Ada 2 (dua) hasil temuan penelitian: Pertama, cara pengrajin batik dalam melestarikan batik tulis pada era modern di Desa Sumurgung melalui edukasi batik, sosialisasi tentang pembuatan batik dengan melibatkan generasi muda baik keterlibatan pada kegiatan *festival pesona batik Tuban*, hingga berdirinya *Tuban Store*. Kedua, faktor penyebab berkurangnya menjadi pengrajin batik di Desa Sumurgung dikarenakan minimnya tingkat keterampilan dan ketekunan para pemuda sebagai generasi penerus pengrajin batik, masuknya industrialisasi di era modern sehingga para pemuda lebih memilih bekerja di pabrik, dan penghasilan yang tidak sebanding dengan pekerjaan membatik sebelumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konseptual.....	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BABII : TEORI EVOLUSI AUGUSTE COMTE DAN TEORI MODERNISASI ALEX INKELES	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Eksistensi Pengrajin dan Pelestarian Batik Tulis Era Modern.....	20
C. Teori Evolusi Auguste Comte dan Teori Modernisasi Alex Inkeles	30
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Pemilihan Subyek Penelitian	38
D. Tahap -Tahap Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	49
BAB IV : EKSISTENSI PENGRAJIN DAN PELESTARIAN BATIK TULIS SUMURGUNG ERA MODERN	51
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	51
B. Melestarikan Batik Tulis Sumurgung di Era Modern	75
C. Faktor yang Menyebabkan Pengrajin Batik Tulis Sumurgung Semakin Berkurang.....	82
D. Analisis Data dengan Teori Evolusi (Auguste Comte) dan Teori Modernisasi (Alex Inkeles)	88

BAB V : PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Jadwal Penelitian

Pedoman Wawancara

DokumentasiPenelitian

Surat Ijin Penelitian

KartuKonsultasiSkripsi

Biodata Peneliti



PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu karya seni kerajinan tradisional yang mengandung nilai-nilai kultural dan estetika yang tinggi serta memuat hal-hal yang merepresentasikan nilai-nilai simbolis dan filosofis masyarakat pemiliknya. Di samping menjadi kekayaan budaya dan kebanggaan masyarakat, batik juga telah menjadi identitas nasional. Pembuat batik mempunyai imajinasi yang sangat tinggi terhadap unsur dan motifnya. Sebagai mana pendapat Suerna Dwi Lestari dalam bukunya sebagai berikut:

Salah satu jenis batik yang ada di Indonesia dan dari Kabupaten Tuban adalah “Batik Tulis Sumurgung” yang berasal dari Desa Sumurgung. Sumurgung adalah desa di Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Jawa Timur, desa ini dikenal akan industry batik tulisnya yaitu batik tulis Sumurgung. Batik tulis Sumurgung adalah salah satu produk unggulan Kabupaten Tuban selain batik gedog. Perbedaan paling mendasar dari batik gedog dibandingkan batik lainnya terletak pada pemilihan bahannya. Batik gedog menggunakan

1

Kebudayaan yang kuat mengakar pada masyarakat Tuban juga mempengaruhi corak dan motif batik Sumurgung. Batik tulis tradisional Tuban sebagai salah satu wilayah di bagian Timur dari pulau Jawa, memiliki satu corak kebudayaan yang unik karena dalam sejarah wilayah ini telah masuk 3 tata nilai kebudayaan yang saling mempengaruhi, dan sampai sekarang kebudayaan ini masih tetap eksis dan sama-sama berkembang, tanpa membuat salah satu kebudayaan ini tersingkir. Ketiga kebudayaan tersebut adalah (1) *Jawa*, yang meresap saat wilayah ini dalam kekuasaan jaman Majapahit (abad XII-XIV), (2) *Islam*, karena diwilayah ini hidup seorang ulama yang ternama yaitu Sunan Bonang (1465-1525 M), (3) *Tiongkok (Cina)*, di Tubanlah para sisa lascar tentara Kubalai Khan melarikan diri dari kekalahannya pada saat menyerang Jawa di awal abad XII, hingga kini masyarakat keturunan ini banyak bermukim di Kabupaten Tuban.²

² Maul, *Batik Tulis*, Jurnal Online (2011), <http://jurnalonline-ul.blogspot.co.id/2011/12/pengaruh-keterampilan-guru-dalam.html>.

pulau Jawa. Sedangkan pengaruh Islam pada motif batik tulis Tuban terlihat pada motif dengan nama yang religious seperti kijing miring.

Bangsa Indonesia perlu berbangga karena pada tanggal 2 Oktober 2009 batik telah diakui dan ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia (*World Heritage*) dari Indonesia. Konsekuensi logis dari ketetapan tersebut adalah bahwa bangsa Indonesia perlu melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk melestarikan batik. Salah satunya adalah dengan tetap menjaga agar para seniman atau pengrajin baik terus berkarya dan berkreasi dalam pembuatan batik mengingat seniman memegang peranan penting dalam mewujudkan keberlangsungan eksistensi batik. Untuk itu perlu dilakukan regenerasi seniman atau pengrajin batik secara kontinu dan intensif.

Namun demikian, banyak hal yang menjadi permasalahan pengembangan batik sebagai karya seni, antara lain adalah kurangnya minat generasi muda untuk menjadi seniman atau pengrajin batik, khususnya batik tulis yang menjadi ciri khas dan sekaligus merupakan keunggulan batik Indonesia. Sementara itu batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya dari Indonesia sehingga perlu diupayakan keberlanjutannya, namun generasi muda Indonesia sebagai generasi penerus kurang berminat untuk mempelajari pembuatan seni batik tulis khususnya di Desa Sumurgung. Dan dengan adanya era modern atau yang biasanya dinamakan modernisasi, saat ini banyak perubahan-perubahan secara perlahan yang terjadi di masyarakat desa.

Dengan adanya perkembangan zaman, sekarang ini penggunaan batik tidak hanya untuk upacara-upacara adat, namun telah meluas seperti: taplak meja, sarung bantal, selendang, dekorasi, pakaian perempuan dan laki-laki. Sering dengan perkembangan pasar batik, sebenarnya permintaan akan kain batik di Tuban juga ikut meningkat. Dincepat atau lambat, tangan-tangan terampil para pengrajin batik tulis yang semakin menua tak mampu lagi mengukir karyanya di atas kain putih atau kemampuannya sudah mulai menurun.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Keberadaan profesi pengrajin batik tulis tradisional sekarang ini hampir merupakan pekerjaan yang telah banyak ditinggalkan oleh banyak orang, karena ketrampilan yang dibutuhkan dianggap tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pengrajin batik tulis, sehingga hanya dari tangan-tangan terampil para pengrajinlah kita dapat menikmati suatu karya budaya yang bernilai tinggi.

Batik tulis tradisional Tuban adalah suatu karya budaya yang keberadaannya sampai sekarang masih diterima oleh masyarakat. Sebab disamping nilai estetik yang ditampilkannya cukup tinggi, juga kandungan nilai budaya dalam karya ini tampak jelas, sehingga batik tulis tradisional Tuban ini merupakan suatu produk yang memiliki kekhasan tersendiri. Mengingat semakin menipisnya kemauan anggota masyarakat menekuni profesi ini karena dianggap tidak komersil, maka potensi dan keberadaan produk tradisional ini perlu dilestarikan bahkan perlu dikembangkan.

Beberapa kendala sumber daya manusia dalam pengembangan batik tulis Sumurgung adalah rendahnya kreatifitas dan inovasi pengrajin batik. Masalah sumber daya manusia lainnya yang menonjol adalah masalah keberadaan pengrajin. Pada umumnya pengrajin batik tulis Sumurgung di Desa Sumurgung tergolong usia tua, hal ini menunjukkan tidak banyak pemuda yang tertarik untuk menekuni kerajinan batik di karenakan adanya era modern.

Eksistensi pengrajin dan pelestarian batik tulis Sumurgung di era modern saat ini perlu di perhatikan karena semakin berkurangnya para regenerasi pengrajin batik dan jangan sampai adanya era modern saat ini mempengaruhi pelestarian batik tulis Sumurgung dengan hilangnya keterampilan-keterampilan dan ketekunan para pengrajin batik tulis. Selain itu batik juga perlu dilestarikan agar tidak pernah bisa diklaim oleh Negara lain dan dari hal-hal tersebut diatas jelaslah bahwa batik tulis yang memiliki ciri khas yang unik sangat perlu untuk dilestarikan keberadaannya apalagi potensi pengembangan sangat prospektif.

Perkembangan zaman yang semakin pesat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan masuknya industri-industri yang semakin

1. Bagaimana cara pengrajin batik dalam melestarikan batik tulis Sumurgung pada era modern di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan pengrajin batik tulis Sumurgung semakin berkurang di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban?

Memperhatikan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- [illegible]

1. Eksistensi

Yang dimaksud dengan eksistensi sesuai judul saya adalah keberadaan pengrajin batik tulis Sumurgung yang berada di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, penelitian ini tidak hanya membahas tentang keberadaan pengrajin batik saja melainkan keberadaan batik tulis Sumurgung juga yang perlu dilestarikan.

a. Pengrajin

⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.

Pengrajin pada dasarnya merupakan pelaku yang menuangkan ide dan gagasan sehingga dapat menghasilkan sebuah kerajinan. Pengrajin adalah subjek yang terdiri dari satu orang saja. Pengrajin menghasilkan karya diantaranya dapat berupa karya seni atau berupa desain-desain yang akhirnya dikembangkan menjadi produk kerajinan.⁵

Pengrajin yang dimaksud dalam judul ini adalah pengrajin batik tulis yang ada di Desa Sumurgung, para pengrajin ini setiap harinya menghasilkan kain-kain yang sudah di batik dengan tangannya sendiri, dari kreatifitas tangannya bisa menghasilkan batik tulis. Namun saat ini pengrajin batik di Desa Sumurgung hampir 65% sudah menginjak usia tuadan saatnya ada yang penggantikannya.

b. Pengusaha

Pengusaha pada dasarnya adalah orang yang berusaha dalam bidang perdagangan, seperti yang dijelaskan dalam kutipan buku ini:

Pengusaha adalah orang yang menjalankan perusahaan atau menyuruh menjalankan perusahaan. Menjalankan perusahaan artinya mengelola sendiri perusahaannya, baik dilakukan sendiri maupun dengan bantuan pekerja. Ini umumnya terdapat pada perusahaan perseorangan. Apabila pengusaha menjalankan perusahaan dengan bantuan pekerja, dalam hal ini dia mempunyai dua fungsi yaitu sebagai pengusaha dan sebagai pemimpin perusahaan.⁶

⁵Ahmad Sutardi dan Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Membre Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, 2010), 169-170.

⁶ Suwardi, *Hukum Dagang Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 15.

Pelestarian didasarkan pada kecenderungan manusia untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masa yang telah lewat namun memiliki arti penting bagi generasi selanjutnya. Pelestarian juga bisa diartikan sebagai memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

Pelestarian yang dimaksud dalam judul ini adalah melestarikan batik tulis Sumurgung yang ada di Desa Sumurgung. Batik sebagai warisan budaya sangat perlu sekali untuk dilestarikan dan agar tidak pernah bisa diklaim oleh Negara lain. Dan selain itu agar tetap bertahan sebagai ciri khas batik di Desa Sumurgung dan menjadi salah satu produk unggulan dari Kabupaten Tuban adalah batik tulis meskipun sekarang

[illegible]

masyarakat tradisional menuju ke masyarakat modern.⁹ Dan proses modernisasi juga biasanya berupa masuk-masuknya industrialisasi di setiap daerah yang membawa perubahan.¹⁰

Modernisasi sebagai konsep utama yang menjadi kunci pembuka untuk belajar industrialisasi dan pembangunan. Modernisasi bahkan menganggap kesetaraan proses pembangunan dalam bidang industrialisasi, pembangunan, pendidikan, politik, pembangunan ekonomi dan pembangunan masyarakat desa.¹¹

Modernisasi yang dimaksud dalam judul ini adalah perubahan yang terjadi di Desa Sumurgung yang sudah memasuki era modern dan banyak bangunan-bangunan industrialisasi yang menyebabkan regenerasi muda lebih memilih bekerja di industrialisasi tersebut dari pada meneruskan menjadi pengrajin batik tulis, dari ini para pemuda di desa Sumurgung kurang minat menjadi pengrajin batik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan ke dalam beberapa bab yang sistematis pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari: pendahuluan latar belakang, dimana membahas tentang apa yang melatarbelakangi masalah yang akan diteliti,

⁹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, Edisi Pertama, 2004), 150.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 305.

¹¹ Agus salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), 148-149.

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka yang diarahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tentang Eksistensi Pengrajin dan Pelestarian Batik Tulis Sumurgung Era Modern di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Disamping itu juga harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian peneliti.

Metode penelitian dalam bab ini adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dalam memperoleh data. Pada bab ini

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang telah dianalisis dan disajikan. Selanjutnya peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data akan di buat secara tertulis dan juga di sertakan gambar-gambar atau table yang mendukung data.

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan ini menjadi hal terpenting pada bab penutup ini. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini. Pada bab ini, menyertakan saran dan rekomendasi kepada para pembaca.

Adapun persamaannya dan perbedaannya adalah sama-sama membahas tentang batik dan menggunakan metode kualitatif dan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, skripsi yang disusun oleh Rubiati Nurin Octaviani berfokus pada dampak pengakuan batik dari UNESCO terhadap motif batik. Sedangkan penelitian yang sedang dikerjakan saat ini berfokus pada eksistensi pengrajin dan pelestarian batik tulis Sumurgung era modern.

- sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada hasil skripsi yang telah dibuat oleh Hertika AnriFajriati tersebut yang mana mengkaji tentang kebutuhan informasi bahwa bentuk informasi yang dibutuhkan antara lain buku-buku, majalah, tabloid, dan informasi dari internet. Sebagian kecil masih mengandalkan informasi dari warisan turun temurun orang tua. Informan belum memanfaatkan informasi dari perpustakaan. Kendalanya mereka belum memperoleh hak cipta atas hasil batik yang mereka produksi.

Adapun persamaannya dan perbedaannya adalah sama-sama membahas tentang batik dan dalam penggunaan metodenya juga menggunakan metode kualitatif. Dan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitiannya yang mana penelitian yang dibuat oleh Hertika Anri Fajriati berfokus pada kebutuhan dan perilaku pencarian informasi pengrajin batik tulis sedangkan penelitian yang sedang dikerjakan ini berfokus pada eksistensi pengrajin dan pelestarian batik tulis Sumurgung era modern.

- [illegible]

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan tujuan penelitian untuk menganalisis estetika (keindahan) motif batik tulis di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dan makna simbolik motif batik tulis di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan pada hasil jurnal yang telah dibuat oleh Maryani tersebut menunjukkan bahwa estetika motif batik tulis di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dapat dilihat dari unsur-unsur estetika dalam motif batik yaitu: unsur garis, unsur *shape* (bangun), unsur tekstur (rasa permukaan barang), unsur warna, *intensity* dan *chroma*, ruang dan waktu. Penggolongan motif batik berdasarkan bentuk, corak hias geometris dan corak hias non geometris, makna simbolik dari motif batik tulis di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yaitu berdasarkan keadaan daerah sekitar Kabupaten Kebumen, antara lain: hewan, tumbuh-tumbuhan, alat, keadaan alam, makanan, dan nama Ratu dari Kerajaan Thailand.

Adapun persamaannya dan perbedaannya adalah terletak pada metode penelitiannya yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang batik, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu penelitian dari jurnal yang diambil sebagai penelitian terdahulu berfokus pada analisis estetika dan semiotik motif

batik tulis. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada eksistensi pengrajin dan pelestarian batik tulis Sumurgung era modern.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas telah jelas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Eksistensi Pengrajin dan Pelestarian Batik Tulis Sumurgung Era Modern di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

B. Eksistensi Pengrajin dan Pelestarian Batik Tulis Era Modern

1. Kurangnya Generasi Penerus Pembatik

Meski pertumbuhan industri kerajinan batik menunjukkan tren meningkat, tetapi pemerintahan dalam hal ini Departemen Perindustrian (Depperin) masih menemui beberapa kendala untuk memacu pertumbuhan industri di sektor tersebut. Demikian disampaikan Dirjen Industri Kecil dan Menengah, Fauzi Aziz .

“Tantangannya saat ini generasi pembatik usia muda kita masih sangat terbatas, kan tidak ada regenerasi nantinya kalau tetap seperti ini. Kendala lain, belum adanya perbaikan sistem dan teknik produksi yang baik dalam industry ini.”¹²

¹² Kompas edisi 22 Oktober 2008

Disamping kurangnya regenerasi pembatik, sebagian besar dari 5,4 juta pembatik yang ada di Indonesia tidak mengerti akan sejarah dan filosofi batik. Untuk itu diperlukan sebuah wadah kegiatan guna mewujudkan pertumbuhan industry di sektor batik yang bisa mendidik generasi pembatik selanjutnya yang tahu akan sejarah dan filosofi batik.

Regenerasi pengrajin batik adalah pembaharuan para pengrajin batik atau penggantian pengrajin generasi tua kepada generasi muda yang akan melanjutkan produksi batik tulis. Setiap tahunnya para pengrajin batik semakin berkurang, dikarenakan usia para pengrajin batik sudah memasuki usia tua dan sudah saatnya regenerasi pengrajin batik.

Pengrajin batik di era modern sangat berbeda dengan pengrajin batik zaman dahulu, batik sudah masuk dalam kegiatan industri. Karena pengrajin adalah orang yang bekerja di bidang kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi lebih tinggi nilainya dengan maksud dijual untuk menghasilkan keuntungan.

Batik dinilai sebagai ikon budaya yang memiliki keunikan dan filosofi mendalam serta mencakup siklus kehidupan manusia sehingga ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda. Namun demikian, banyak hal yang menjadi permasalahan pengembangan batik sebagai karya seni, antara lain adalah kurangnya minat generasi muda untuk menjadi pengrajin batik khususnya batik tulis yang menjadi ciri khas dan sekaligus

Permasalahannya tidak hanya pada kurangnya minat generasi mudah menjadi pengrajin batik tulis, namun di samping itu, karena mereka tidak punya ketrampilan menjadi pengrajin batik tulis yang memerlukan ketelitian, ketekunan dan ketrampilan membatik.

Lingkungan budaya merupakan keadaan sistem nilai budaya, adat istiadat, dan cara hidup masyarakat yang mengelilingi kehidupan seseorang. Budaya itu dipengaruhi oleh perilaku dan kesaharian. Kesadaran untuk melestarikan dan menjaga keaslian budaya local masih dipandang sebelah mata untuk masa kini. Generasi muda tampak mengesampingkan budaya local tersebut. Padahal potensi local Indonesia begitu kaya karena iklim industry kreatif tanah air selalu maju.

Lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang membawahi masalah kebudayaan, UNESCO telah menyetujui batik sebagai warisan budaya tak benda yang dihasilkan oleh Indonesia. Keberhasilan ini telah dilaporkan oleh Menko Kesejahteraan Rakyat Aburizal Bakrie kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada pertemuan di Istana Bogor, Jawa Barat, Senin, 7 September 2009.¹³

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Warisan budaya tak benda kemanusiaan merupakan satu dari tiga daftar yang dibuat di bawah konvensi UNESCO 2003 mengenai Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda untuk Kemanusiaan dan Indonesia telah menjadi Negara pihak di dalam konvensi tersebut.

Sejak 2008, pemerintah telah melakukan penelitian lapangan dan melibatkan komunitas serta ahli batik di 19 provinsi di Indonesia untuk menominasikan batik sebagai ikon budaya bangsa yang memiliki keunikan serta simbol dan filosofi yang mendalam mencakup siklus kehidupan manusia. Bahkan bukan hanya batik dianggap budaya asalnya dari Indonesia, tetapi diakui sebagai satu representasi dari budaya tak benda dari kemanusiaan. Sebagai kain tradisional, batik kaya akan nilai budaya sebagai kerajinan tradisional yang diwarisi secara turun menurun.

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa). Batik di Indonesia sudah ada sejak ada kerajaan Majapahit. Batik merupakan warisan Indonesia yang pantas dilestarikan. Melestarikan batik sebagai

warisan budaya Indonesia adalah hal yang sangat penting. Selain itu batik merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia dan batik sebagai budaya Indonesia akan tetap terjaga kelestariannya dan tidak pernah punah. Salah satunya dengan upaya diturunkan pada generasi mudah penerus bangsa.

Batik tulis Sumurgung atau lebih dikenal dengan batik Bongkol karena sentra kerajinan ini ada di wilayah Dusun Bongkol Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Batik tulis ini khas dari Desa Sumurgung, yang di produksi oleh suatu industry kecil, batik tulis Sumurgung tidak kalah dengan batik tulis gedok Tuban yang sudah terkenal, dalam pemasarannya terus meningkat.

Kita perlu memperkenalkan batik pada generasi penerus bangsa, agar para penerus bangsa juga sadar bahwa mereka juga mempunyai kewajiban menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu salah satunya batik. Hal ini harus dilakukan agar kebudayaan seni batik tidak akan pernah punah dari bangsa Indonesia meskipun adanya perubahan zaman yang lebih modern. Selain itu batik sangat perlu dilestarikan karena agar tidak pernah bisa diklaim oleh Negara lain. Kini Pemerintah Departmen Kebudayaan berusaha keras untuk mengembangkan kesenian batik, salah satu upayanya yaitu dengan memperbanyak produksi batik agar banyak konsumen yang menggunakan batik.

Akibat dari masuknya batik dalam industry modern, maka batik itu sendiri dituntun mengikuti zaman untuk memenuhi permintaan pasar. Pengrajin juga memiliki keterampilan produksi dan perdagangan. Pengrajin batik harus mempunyai inovasi-inovasi baru yang berkembang dengan beragam bentuk. Namun di harapkan eksistensi pengrajin batik dapat bertahan di zamam serba teknologi ini tetap bisa mengaplikasikan usahanya dengan beberapa cara tradisional sebagai ciri khas bati tulis Sumurgung itu sendiri.

¹⁴ Sulyanto, Weni Novandari dan Sri Murni Setyawati, *Jurnal Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga* (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2015), Vol. XVIII No. 1.

Definisi tentang Industri Kecil Menengah (IKM) sangat beragam di Indonesia, keberagaman ini disebabkan oleh pendefinisian IKM oleh pihak-pihak atau lembaga pemerintahan yang menggunakan konsep yang berbeda dalam mendefinisikan IKM.

Peran sektor Industri Kecil Menengah (IKM) sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah, membuat sektor ini lebih banyak berkembang di daerah pedesaan seperti di Desa Sumurgung, yang mayoritas penduduknya memiliki ekonomi dari kerajinan batik tulis.

[illegible]

Dengan adanya era modern saat ini dapat membawa dampak positif maupun dampak negatif dengan masuknya industrialisasi. Struktur yang ada di desa menjadi berubah sebagaimana pendapat Soedjito Sosrodihardjo sebagai berikut:

Perubahan struktur desa ke struktur modern akan membawa serta keresahan dan ketidakstabilan. Memang ini merupakan suatu konsekuensi dari perubahan.¹⁸

Salah satu problem masyarakat desa adalah berubahnya struktur yang ada di desa dikarenakan dengan adanya urbanisasi atau perpindahan masyarakat desa ke wilayah perkotaan yang lebih menjanjikan secara ekonomi. Adanya ketidakseimbangan antara pembangunan di kota dan di desa juga berakibat buruk secara sosial dan ekonomi terhadap kehidupan di kedua wilayah masyarakat tersebut. Karena kota akan mengalami kepadatan penduduk yang semakin tinggi disebabkan terbukannya kesempatan kerja di berbagai bidang. Sebaliknya, kondisi di desa makin

¹⁸ Soedjito Sosrodihardjo, *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri* (Yogyakarta: PT. Tiaea Wacana Yogya, 1986), 116.

Masyarakat berusaha mencari tempat atau daerah yang relatif lebih potensial baik secara kesempatan maupun ekonomis. Di lain sisi kondisi perekonomian desa makin rapuh karena semakin berkurangnya tenaga kerja yang memilih pindah ke perkotaan dibandingkan yang bertahan pada keadaan pekerjaan yang ada di desa yang kurang menghasilkan dan memberikan pendapatan secara cepat dan langsung. Akibatnya para tenaga kerja di desa semakin berkurang

- Pertumbuhan ekonomi sangat cepat.
- Terjadinya pergeseran dari produksi agraris ke industri sebagai inti sektor ekonomi.
- Konsentrasi produksi ekonomi di kota dan kawasan urban.
- Penggunaan sumber daya tak bernyawa sebagai pengganti tenaga kerja manusia dan hewan.
- Penyebaran temuan teknologi ke seluruh aspek kehidupan sosial.

C. Teori Evolusi Auguste Comte dan Teori Modernisasi Alex Inkeles

Setiap saat masyarakat selalu mengalami perubahan, jika dibandingkan apa yang terjadi saat ini dengan beberapa tahun yang lalu. Maka akan banyak ditemukan perubahan baik yang direncanakan atau tidak, kecil atau besar, serta cepat atau lambat. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sosial yang ada. Dimana manusia

¹⁹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, Edisi Pertama, 2004), 87.

Teori Evolusi (Auguste Comte), Comte berasumsi bahwa untuk memahami periode kelahiran modernitas kita perlu menampakkannya dalam konteks historis yang lebih luas, yakni memperlakukannya hanya sebagai salah satu fase saja dari perjalanan panjang sejarah umat manusia. Masyarakat kapitalis, industrial, urban, tidak muncul secara kebetulan, tetapi merupakan hasil wajar dari proses terdahulu. Mustahil orang dapat memberikan penjelasan, memprediksi dan menentukan arah perkembangan fenomena modern secara memadai tanpa merekonstruksi pola dan mekanisme seluruh sejarah terdahulu.²⁰

Comte mengatakan bahwa di setiap tahapan akan selalu terjadi sebuah consensus yang mengarahkan pada keteraturan sosial, yang di dalamnya ada suatu kesepakatan pandangan dan kepercayaan bersama.²¹ Dengan kata lain suatu masyarakat dikatakan telah melampaui suatu tahap perkembang tersebut apabila seluruh anggotanya telah melakukan hal yang sama sesuai dengan kesepakatan yang ada. Selain itu, ada suatu kekuasaan dominan yang menguasai masyarakat dan mengarah masyarakat untuk melakukan konsensus demi tercapainya suatu keteraturan sosial. Dalam tahap positivistic muncul

²¹ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 42.

keteraturan sosial yang ditandai dengan munculnya masyarakat industri yang mementingkan sisi kemanusiaan.

Perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi, perubahan pada evolusi terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Teori ini mencoba untuk mencari pola perubahan yang sama dari masyarakat yang berbeda. Dengan adanya era modern saat ini banyak perubahan-perubahan yang terjadi di desa dan banyaknya industrialisasi yang masuk di setiap daerah-daerah membawa perubahan pada masyarakat. Seperti para pemuda yang tidak mau meneruskan menjadi pengrajin batik, mereka lebih memilih bekerja di industri karena mereka menganggap bekerja menjadi pengrajin penghasilannya sedikit, tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan zaman sekarang yang sudah serba modern dan mereka punya pikiran bahwa pekerjaan membatik adalah pekerjaan untuk orang tua padahal jika tidak ada penerus regenerasi pengrajin mulai dari sekarang, lama kelamaan batik menjadi punah di desa tersebut, kita perlu melestarikan batik dengan cara regenerasi pengrajin.

Terjadinya perubahan dalam masyarakat, pada prinsipnya berasal dari sifat dasar manusia yang tidak pernah puas dan mudah bosan dengan keadaan yang dialaminya. Oleh karena itu manusia selalu mencari sesuatu agar hidupnya lebih baik dengan cara bekerja di luar.

Dengan diperkuat dari teori modernisasi oleh Alex Inkeles, bahwasannya perubahan tersebut terjadi karena adanya era modernisasi yang masuk di pedesaan. Perubahan yang disebabkan oleh modernisasi ini perlu terjadi karena untuk dapat lebih maju dalam suatu masyarakat diperlukan manusia modern, yaitu manusia yang mampu mengembangkan sarana material tersebut supaya menjadi produktif.

Menurut Inkeles, manusia modern memiliki karakteristik sebagai berikut: memiliki sikap hidup untuk menerima hal-hal yang baru dan terbuka untuk perubahan, menyatakan pendapat atau opini mengenai lingkungan sender atau kejadian yang terjadi jauh di luar lingkungan serta dapat bersikap demokratis, menghargai waktu dan lebih banyak berorientasi ke masa depan daripada masa lalu, memiliki perencanaan dan pengorganisasian, percaya diri, perhitungan, menghargai harkat hidup manusia lain, lebih percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menjunjung tinggi suatu sikap bahwa imbalan yang diterima seseorang haruslah sesuai dengan prestasinya di masyarakat.²²

Masyarakat bisa menerima hal-hal yang baru yang sudah terjadi di dalam masyarakat tersebut karena modernisasi membawa perubahan-perubahan kecil menuju masyarakat yang modern dan masyarakat lebih

[illegible]

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif-deskriptif dalam konteks penelitian dari beberapa informan, dengan cara wawancara dan ditunjang dengan berbagai referensi kepustakaan yang membahas informasi yang berkaitan. Dan lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu

²⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 05.

Peneliti menggunakan metode kualitatif menginginkan informasi yang berkaitan dengan alasan dan penjabaran tentang Eksistensi Pengrajin dan Pelestarian Batik Tulis Era Modern di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu secara mendalam dari fenomena tersebut. Dengan menggunakan metode ini peneliti bisa menyajikan topic atau fenomena secara detail dan terperinci.

Dan peneliti menggunakan metode ini untuk mempelajari subjek latar secara alamiah. Latar yang di maksud peneliti adalah lingkungan alami yang mana menjadi lokasi penelitian. Situasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti benar-benar alami apa adanya.

Penelitian kualitatif ini berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

[digilib.uinsby.ac.id](#)

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan terakhir adalah membuat kesimpulan atas temuannya.²⁶

Variasi data yang diperoleh dari informan yang menjadi sasaran peneliti sangat penting dalam penelitian ini. Karena bagaimanapun, peneliti tidak membuat generalisasi dalam hasil penelitian, tetapi variasi data yang berbeda dari setiap informan yang memudahkan peneliti menganalisa dan mendapatkan makna yang beragam pada setiap informan. Bentuk penelitian ini akan mampu mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif yang mampu memberikan gambaran realitas sosial sebagaimana adanya dan relatif utuh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Sumurgung, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban. Alasan memilih lokasi ini karena bertepatan dengan kota peneliti. Dan sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini dan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut terdapat industri batik tulis dan cukup banyak pengrajin batik tulis di Desa Sumurgung.

Waktu penelitian diperkirakan membutuhkan waktu tiga bulan di mulai dari bulan Oktober 2017 dan di perkirakan selesai pada bulan Desember 2017, dimana proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 1.

Di dalam menentukan dan menemukan informan peneliti menggunakan prosedur purposif sebagai strategi untuk menentukan informan yang akan di teliti. Prosedur purposif merupakan salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan criteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.²⁷

Untuk penelitian ini, subyek penelitiannya adalah sebagai berikut:

Nama Informan Penelitian

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN
1	Rusdi	50	Pengusaha Batik Tulis Rusdi Jaya

[illegible]

D. Tahap- Tahap Penelitian

1. Melihat Fenomena

[illegible]

mata pada waktu itu, tetapi juga dari berbagai macam cerita yang telah dialami oleh masyarakat Desa Sumurgung tentang kurangnya minat generasi muda terhadap pengrajin batik tulis Sumurgung.

2. Melakukan Penulisan Proposal

Langkah selanjutnya adalah menulis proposal penelitian langkah. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang rencana kegiatan penelitian di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban secara lengkap, jelas, singkat dan mudah dimengerti sebagai pertimbangan bagi pihak yang memberikan persetujuan atas kegiatan penelitian yang diusulkan. Proposal sudah diujikan pada hari Rabu, 08 November 2017 dan dinyatakan lulus dan bisa melanjutkan pada tahap penulisan skripsi.

3. Pengumpulan Data dan Melakukan Penelitian

Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data dari berbagai referensi, yaitu buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul permasalahan mengenai Eksistensi Pengrajin dan Pelestarian Batik Tulis Sumurgung Era Modern di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

Selanjutnya peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam melakukan penelitian. Langkah ini merupakan inti dari kegiatan penelitian yang dilakukan, yang bertujuan untuk mencari, memperoleh, dan menganalisa data yang telah diperoleh dari tujuan lapangan untuk penelitian. Peneliti melakukan wawancara

sekaligus dokumentasi yang dimulai pada bulan Oktober – Desember 2017.

4. Melakukan Penulisan Laporan

Setelah memperoleh dan menganalisa data yang didapat dari penelitian lapangan, pada langkah ini dilakukan penulisan laporan secara deskriptif-interpretative dan menganalisa dengan teori yang sesuai dengan judul penelitian. Dan pada akhirnya ditarik kedalam sebuah kesimpulan. Penulisan hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, selalu dilakukan oleh peneliti setelah melakukannya. Dengan demikian, memudahkan peneliti dalam menuliskan laporan secara kompleks berurutan yang pada akhirnya peneliti analisa dengan teori yang dipilih.

Selain melakukan tahap-tahap di atas, dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan lagi yakni tahap pra lapangan dan tahap lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri sebelum terjun ke lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menempatkan diri, menyesuaikan penampilan apabila dibutuhkan, atau hal-hal lain bila perlu. Semua itu dilakukan untuk mempermudah proses peneliti melakukan penelitian. Selain itu yang harus dilakukan lagi yaitu:

Untuk tahap awal ketika sudah memasuki lapangan dan bertemu dengan informan, terlebih dahulu peneliti memahami latar penelitian dan persiapan diri, persiapan yaitu penampilan peneliti menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar tempat penelitian.

Peneliti wajib memiliki rancangan waktu studi, karena masalah waktu dalam penelitian menghindari adanya kemungkinan peneliti akan asyik dan tenggelam ke dalam kehidupan orang-orang yang ada pada latar penelitian sehingga waktu yang direncanakan menjadi tidak teratur.

Untuk tahap selanjutnya yaitu melakukan keakraban hubungan dengan masyarakat sekitar latar penelitian. Keakraban hubungan ini perlu dipelihara baik selama masih di lapangan maupun sesudah pengumpulan data terlebih bersama informan. Yang perlu dilakukan dalam tahap lapangan antara lain yaitu:

- [illegible]

- b. Berperan serta sambil mengumpulkan data catatan lapangan merupakan data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, pengamatan atau menyaksikan kejadian sesuatu. Dalam pengumpulan data, peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya, seperti: dokumen, laporan, foto, gambar yang sekiranya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.
- c. Dan jika informan lagi mengerjakan sesuatu maka peneliti akan membantu sebisa mungkin apa yang bisa dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²⁸ Tidak semua informasi merupakan sebuah data penelitian. Jadi yang dimaksud data oleh peneliti adalah sebagian informasi yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau objek yang diteliti.²⁹

²⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2002), ed ke-2, 61.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124.

Dalam pengumpulan data dengan wawancara atau interview, wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai masyarakat, pengusaha batik, pengrajin batik dan kepala desa untuk memperoleh informasi sedetail-detailnya.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang mendalam dengan cara menggali informasi sebanyak mungkin dari informan. Melihat definisinya, wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara penanya (peneliti) dengan penjawab atau responden atau informan (objek peneliti).³¹

³¹ Cholid Narbukodan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

Maksud dari tujuan menganalisis data yaitu membatasi penemuan-penemuan data yang sudah diperoleh atau belum dan menganalisis data dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan jadi analisa terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan dijadikan bahan untuk menentukan rumusan masalah atau fokus penelitian, data ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Selama di lapangan dimulai dengan menetapkan seorang informan, setelah itu melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara. Dan setelah selesai di lapangan peneliti melanjutkan menganalisis data yang sudah diperoleh selama di lapangan.

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan.³⁴

Peneliti tersebut menggunakan analisis data dengan metode deskripsi analisis yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau ingin mengetahui

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memaham Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91.

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi.

Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.³⁵ Triangulasi yang digunakan adalah:

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara dokumentasi, membandingkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

[illegible]

- c. Triangulasi Teori, peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap kredibel dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil dikonsultasikan dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

BAB IV

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Desa Sumurgung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Desa Sumurgung terletak 6 km dari kantor Kecamatan dan bergerak 7 km di sebelah Barat kantor Kabupaten Tuban. Selain itu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Sumurgung adalah bahasa Jawa walaupun sekali-kali ada yang menggunakan berbahasa Indonesia.

Desa Sumurgung adalah desa swasembada, karena Desa Sumurgung desa yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam bidang terkait dengan aspek sosial ekonomi. Desa swasembada mulai berkembang dan maju dengan petani yang tidak terikat oleh adat istiadat atau pola tradisional, prasarana dan sarana yang lebih lengkap dengan perekonomian lebih mengarah pada industri barang dan jasa, sektor primer dan sekunder lebih berkembang, kelembagaan formal dan informal telah berjalan sesuai fungsinya dan telah ada 6 lembaga yang hidup di Desa Sumurgung, keterampilan masyarakat dan pendidikan lebih diutamakan dalam kehidupan masyarakat disana.

Melihat pengertian swasembada tersebut. Desa Sumurgung termasuk desa swasembada karena masyarakat di desa sudah dapat mengorganisasikan

dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan dengan profilnya sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Sumurgung

Setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan pencirian khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah seringkali tertuang dalam cerita-cerita yang diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk di buktikan secara fakta. Tidak jarang cerita tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu dianggap keramat. Dalam kaitannya dengan sejarah suatu tempat, Desa Sumurgung juga memiliki hal tersebut yang merupakan identitas dari desa dan akan disajikan dalam kisah-kisah dibawah ini.

Asal mula Desa Sumurgung adalah Bongkol. Konon ceritanya Bongkol berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai akronim yakni embong thekal-thekol, yang dalam bahasa Indonesia adalah embong berarti jalan. Sedangkan thekal-thekol berarti berbelok-belok. Jadi Desa Bongkol artinya embonge thekal-thekol. Untuk perubahan Bongkol menjadi Desa Sumurgung itu peneliti kesulitan mencari sumber sejarah yang pasti.

Ada sumber lain yang menceritakan bahwa Bongkol menjadi Desa Sumurgung itu dengan adanya Waliyulloh Al-Mutamakkin yang sedang

Karena berdirinya masjid itu identik dengan kesucian maka apabila untuk mengerjakan sholat harus berwudlu dulu, dengan demikian Wali Mbah Al-Mutamakkin membuat sumur sebagai tempat wudlu. Begitu sumur digali ternyata sumbernya sangat banyak atau orang Jawa mengatakan agung, yang berarti airnya berlimpah. Dari wasilah dan karomahnya Mbah Al-Mutamakkin setiap orang Bongkol yang membuat sumur gali itu keluar airnya agung.

Jadi kata Sumurgung di ambil dari kata sumur dan agung dan kata Desa Sumurgung itu mempunyai makna bahasa Jawa yang berasal dari kata *Su* berarti linuwih, *Mur* berarti murahing, *Agung* berarti kang Moho Agung. Jadi, menurut adat Jawa, orang-orang menyakini bahwa Sumurgung murah air, atau merupakan sumber air yang berlimpah. Untuk itu orang Sumurgung berharap memperoleh kehidupan yang makmur dengan sumur yang agung. Dan sampai saat ini Desa Sumurgung mempunyai sumur gali berjumlah 250 dan sumur pompa 803 dengan kondisi yang baik dan airnya bersih.

Desa Sumurgung terletak di Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Desa Sumurgung mempunyai luas kurang lebih 334,81 Ha. Dibagi menjadi 3 Dusun atau Dukuh yaitu Dusun Bongkol 1

- Jarak ke ibu Kota Kecamatan : 6 Km
- Jarak ke ibu Kota Kabupaten : 7 Km
- Jarak ke ibu Kota Provinsi : 118 Km

a. Jumlah penduduk Desa Sumurgung menurut jenis kelamin 7.707 jiwa, hal ini berdasarkan dari data tahun 2017 terdiri dari:

- 1) Laki-laki : 3.815 jiwa
- 2) Perempuan : 3.892

Adapun sejarah dalam bidang Pemerintahan Desa Sumurgung, menurut cerita sudah mengalami kepemimpinan 8 kali, untuk Kepala Desa yang pertama dan kedua sampai saat ini belum teridentifikasi namanya. Untuk Kepala Desa yang ketiga sudah diketahui nama

Kemudian berlanjut Kepala Desa kelima yang bernama Darmo Soewito periode jabatan pada tahun 1948 - 1974. Selanjutnya digantikan anak dari Darmo Soewito yang bernama Lasmudi yang mempunyai masa jabatan dari tahun 1974 - 1999. Kemudian berganti Kepala Desa yang bernama Umar Tangkis mulai tahun 1999 – 2007 merupakan Kepala Desa ketujuh. Sedangkan Kepala Desa yang kedelapan adalah bernama Siti Mu'awanah menjabat mulai dari tahun 2007 – 2013. Dan yang terakhir yang masih menjabat di tahun ini adalah Kepala Desa terpilih kesembilan yaitu H. Mujami'in Sugito periode 2013 – 2019.



Gambar 4.2 Balai Desa Sumurgung
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2017)

Di Desa Sumurgung masyarakatnya menganut agama antara lain:

Agama Masyarakat Desa Sumurgung

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	3775	3849
2	Kristen	24	24
3	Katholik	14	17
4	Hindu	2	2
Jumlah		3815	3892

Namun, masyarakat Desa Sumurgung mayoritas menganut agama Islam yang mempunyai kegiatan keagamaan antara lain: Jamiyah Yasin dan Tahlil yang diadakan di Musholla dan dirumah-rumah. Di Musholla diadakan pada hari tertentu seperti tahun baru Islam, bulan Muharram dan sebagainya.

Disamping itu Desa Sumurgung mempunyai sarana ibadah yaitu: masjid 2 buah, musholla 58 buah sedangkan gereja, wihara dan pura tidak ada di Desa Sumurgung.

Di Desa Sumurgung mempunyai beberapa lembaga yang masih aktif sampai sekarang, lembaga-lembaga tersebut antara lain:

a. Lembaga Pemerintahan

[illegible]

c. Lembaga Ekonomi

Desa Sumurgung mempunyai 6 lembaga ekonomi yaitu:

- 1) Lembaga Ekonomi, dan Unit Usaha Desa/Kelurahan
- 2) Industri Kecil dan Menengah
- 3) Usaha Jasa Pengangkutan
- 4) Usaha Jasa dan Perdagangan
- 5) Usaha Jasa Gas, Listrik, BBM dan Air
- 6) Usaha Jasa Keterampilan

[illegible]

Desa Sumurgung mempunyai 2 lembaga pendidikan yaitu: yang pertama pendidikan formal yang terdiri dari Play Group, TK, dan SD, dan yang kedua pendidikan formal keagamaan yang terdiri dari Sekolah Islam, Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Ponpes.

Tabel 4.2

No	Tamat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	SD	1169	1204
2	SMP	521	554
3	SMA	752	544
4	D-2	12	18

5. Adat Istiadat dan Tradisi Desa Sumurgung

Pada mulanya adat istiadat Desa Sumurgung diawali pada zaman agama Hindhu – Budha.Yaitu dengan mengadakan upacara kepada Dewa atau persembahan kepada Dewa agar semua makhluk yang ada di bumi ini mendapatkan perlindungan dan keselamatan. Kemudian dengan masuknya agama Islam adat itu sedikit demi sedikit dimasukkanlah adat secara resmi.

Yang pertama adalah adanya adat Bari'an. Dalam bahasa Indonesianya adalah syukuran atau istilah jawa juga disebut banca'an. Tujuan dari Bari'an secara pokok adalah tolak balak. Yakni memohon diri atau berdo'a kepada sang pencipta alam supaya warga masyarakat dijauhkan dari penyakit maupun balak serta rejeki bertambah melimpah. Adanya Bari'an ini dulunya di Desa Sumurgung diserang wabah penyakit yang sangat berbahaya. Dengan istilah pagi sakit sore mati, sore sakit pagi mati.

Maka dari sinilah para sesepuh desa mengadakan musyawarah atau rembukan agar dikumpulkan warga masyarakat desa untuk melakukan bari'an. Dan bari'an ini dilaksanakan setahun 7 kali setelah panen padi, yang dimulai hari Rabu wage berturut-turut dan berakhir Rabu legi.

Tata cara bari'an yang pertama yaitu dengan membawa bucu tulak, yang bermakna tolak balak dibawa ke masjid untuk dibacakan do'a dan kemudian dimakan bersama-sama. Hari rabu kedua dengan membawa makanan berupa sego adem yang bertujuan bahwa warga Desa Sumurgung

Hari rabu kelima yaitu dengan membawa serabi agar penduduk tetap satu lingkaran yang bersatu padu dalam mempertahankan Desa agar tetap aman. Hari yang keenam dengan membawa kue arang-arang kembang. Kue ini terbuat dari beras ketan yang dimasak dan diberi gula merah. Tujuannya agar penduduk mempunyai hati yang lemah lembut dan bertatakrama memegang teguh etika atau moralitas dengan penuh keberanian. Pada hari rabu legi merupakan bari'an yang terakhir dengan membuat ketupat luar yang bermakna bahwa warga masyarakat tetap dalam ikatan persatuan dan kesatuan dalam kemakmuran.

[illegible]

Potensi yang ada di Desa Sumurgung meliputi potensi pada aspek fisik, sosial dan ekonomi yang diharapkan mampu mendukung pembangunan desa, diantaranya adalah:

1. Aspek Fisik

- a. Adanya sarana dan prasarana infra struktur jalan, meliputi jalan poros desa, jalan antar desa, jembatan dan irigasi.
- b. Adanya potensi sumber daya air, yang meliputi sumur gali dan air sungai.

2. Aspek Sosial

Adanya sumber daya manusia yang cukup besar dengan kebersamaan masyarakat dalam bentuk swadaya masyarakat. Dan masyarakat Desa Sumurgung mempunyai sifat sosial yang sangat tinggi.

3. Aspek Ekonomi

1. Adanya area tanaman padi, jagung dan jenis tanaman buah lainnya
2. Adanya industri kecil mebel dan batik tulis
3. Hasil kerajinan bumbu
4. Produksi ternak sapi, kambing, ayam dan bebek
5. Adanya kelompok simpan pinjam

d. Suka Gotong Royong

e. Demokratis

[illegible]

f. Religius

Masyarakat pedesaan dikenal sangat religius, artinya dalam keseharian mereka taat menjalankan ibadah agamanya. Secara kolektif, mereka juga mengaktualisasi diri ke dalam kegiatan budaya yang bernuansa keagamaan. Misalnya: tahlilan, rajaban, Jum'at Kliwonan dan lain-lain.

Ketika memasuki Dusun Bongkol Desa Sumurgung yang arahnya menuju ke Desa Tegalrejo akan ada pemandangan yang menarik yaitu di setiap depan rumah masyarakat Desa Sumurgung akan terlihat banyak jemuran kain dan pakaian, namun kain dan pakaian tersebut adalah kain batik yang sedang di jemur. Karena sebagian para warga Dusun Bongkol bekerja sebagai pengrajin batik tulis Sumurgung dan membatiknya ada yang dikerjakan di rumahnya masing-masing dan dirumah pemilik usaha batik tulis Sumurgung. Ini lah gambaran umum tentang sejarah batik tradisonal Tuban dan batik tulis Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

1. Sejarah Batik Tulis Tradisional Tuban

Batik tulis tradisional yang berasal dari Tuban merupakan suatu karya budaya yang keberadaannya saat ini masih banyak dicari oleh masyarakat sebab mengandung unsur-unsur estetika yang ditampilkan dalam nuansa cukup tinggi, juga terselip nilai budaya dalam karya ini terlihat sangat jelas, sehingga batik tulis tradisional Tuban merupakan suatu produk yang memiliki kekhasan tersendiri.

- Jawa, yang meresap saat wilayah ini dalam kekuasaan jaman Majapahit
- Islam, karena diwilayah ini hidup seorang ulama yang ternama yaitu Sunan Bonang
- Tiongkok (cina), karena di Tubanlah para sisa lascar tentara Kubalai Khan melarikan diri dari kekalahannya pada saat menyerang Jawa di awal abad XII, hingga kini masyarakat keturunan ini banyak bermukim di Tuban.

Motif batik tulis tradisional Tuban, apabila di cermati, terlihat betapa motif-motif tersebut sangat dipengaruhi nilai-nilai budaya Jawa, Islam dan Tiongkok. Gambar-gambar burung pada motif batik tulis Tuban jelas terlihat pengaruh dari budaya Tiongkok, karena gambar burung yang dimotifkan pada batik tulis tersebut terlihat adalah burung “Hong” yang

jelas tidak terdapat di wilayah Tuban. Namun, gambar motif burung “Hong” pengaruh dari budaya Tiongkok. Sedangkan motif bunga jelas terlihat motif-motif tradisional yang sejak lama dibuat di hampir seluruh wilayah pulau Jawa. Sedangkan pengaruh Islam pada motif batik tulis Tuban terlihat pada motif dengan lambang religius seperti binatang kijang miring.

Dahulu batik tulis ini hanya digunakan untuk upacara-upacara tradisional masyarakat Tuban, seperti sedekah bumi, pernikahan bahkan pemakaman. Namun, pada perkembangan zaman, sekarang batik tulis tradisional Tuban tidak hanya untuk upacara-upacara adat, sekarang telah meluas pada penggunaannya seperti: dibuat untuk taplak meja, sarung, selendang, dekorasi, hiasan dinding, model baju baik untuk laki-laki maupun perempuan.

Dari hal-hal tersebut di atas yang sudah dijelaskan oleh peneliti bahwa batik tulis tradisional Tuban yang memiliki ciri khas yang unik sangat perlu untuk dilestarikan keberadaannya apalagi potensi pengembangannya sangat prospektif.

Batik tulis tradisional Tuban memiliki beraneka ragam motif batik dari hasil produksi daerah-daerah Tuban, salah satunya seperti yang dihasilkan dari Desa Sumurgung yaitu batik tulis Sumurgung.

Di Desa Sumurgung, batik merupakan salah satu produk unggulan Desa Sumurgung selain dari hasil sawah dan kebun sebagaimana daerah pedesaan lainnya. Batik tulis Sumurgung ini bukanlah barang baru, namun juga sudah menjadi warisan nenek moyang di desa setempat. Jika dibandingkan dengan batik gedog yang menjadi ikon utama Tuban memang sekilas mirip, namun sebenarnya memiliki perbedaan dari segi ukuran motif yang lebih besar, memiliki warna lebih berani dan dari kainnya yang akan dibuat batik.

Sebagaimana wawancara dengan Bu Kuntina merupakan istri pengusaha batik tulis Sumurgung (Rusdi Jaya) yang ditemui dirumahnya, peneliti mendatangi rumah informan setelah dari rumah Kepala Desa Sumurgung, sebagai berikut wawancara peneliti dengan beliau:

“Ada perbedaan batik gedog dengan batik Sumurgung ini *mbak*, dilihat dari kainnya yang dipakai untuk dijadikan batik, kain yang dipakai untuk batik gedog dibuat dari kain tenun sedangkan kain yang dipakai untuk batik Sumurgung kami menggunakan semua

jenis kain pabrikan *mbak*, tapi yang sering kami gunakan kami menggunakan kain katun berwarna putih polos”. Kata Kuntina³⁷

Meskipun zaman ini sudah memasuki era modern, namun dalam proses memproduksi batik masih mempertahankan dengan cara tradisional yang mempunyai nilai sangat tinggi yaitu dari hasil coretan-coretan karya tangannya di atas kain putih. Pertama batik di gambar di atas kain putih dengan menggunakan pensil selanjutnya baru digambar menggunakan lilin malam yang telah dicairkan dengan menggunakan canting dan mengikuti pola yang sudah digambar. Dan langkah terakhir yaitu proses pewarnaan batik tulis dan proses penjemuran.

[illegible]

B. Melestarikan Batik Tulis Sumurgung Era Modern

Melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia adalah hal yang sangat penting. Kita semua perlu memperkenalkan batik pada generasi penerus bangsa, agar para penerus bangsa juga sadar bahwa mereka juga mempunyai kewajiban menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu salah satunya batik.

[illegible]

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, foto di ambil di dalam butik batik miliknya, 2017)

“Batik kami pun ikut meriahkan festival pesona batik tuban, jadi dalam festival itu tidak hanya batik gedog saja *nduk*, melainkan batik-batik dari daerah-daerah Tuban sendiri, yang saya tau ya *nduk* yang mempunyai sentra industri batik semua mengikuti festival itu. Dari festival itu menurut bapak itu adalah salah satu cara melestarikan batik sekaligus mempromosikan batik di semua masyarakat”. Kata Rusdi⁴²

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud kepedulian terhadap keberadaan Batik Gedok Tuban dan batik daerah-daerah Kabupaten Tuban sebagai identitas masyarakat Tuban dan memperkenalkannya kepada masyarakat Tuban dan juga memperkenalkannya kepada masyarakat luar. Tidak hanya itu agar masyarakat Tuban untuk selalu mencintai dan dapat melestarikan budaya kearifan lokal.

Dengan adanya Festival batik ini masyarakat tentunya mempunyai minat untuk membelinya karena motif-motifnya yang beragam dan warnawarnanya yang bikin menarik.

c. Sosialisasi Tentang Batik

Dilakukan sosialisasi agar para masyarakat Desa Sumurgung lebih mengenal batik dan lebih bisa menghargai batik sebagai warisan budaya bangsa Indonesia. Sosialisasi ini dilakukan di Balai Desa Sumurgung dengan mengundang beberapa masyarakat Desa Sumurgung dan para pengusaha serta pengrajin batik yang ada di Desa Sumurgung.

⁴² Rusdi, wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2017.

“Iya *dik* di Desa ini setahun sekali selalu mengadakan sosialisasi tentang batik dan yang lainnya, agar masyarakat desa sini lebih mengenal batik dan bisa melestarikan batik. Dengan adanya sosialisai ini saya sebagai Kepala Desa sini berharap agar para generasi pemuda di sini baik laki-laki maupun perempuan mau meneruskan menjadi pengrajin batik, *eman* kalau tidak ada generasi pengrajin batik selanjutnya, karena disini para pekerjaannya sudah memasuki usia tua”. Kata Mujammi’in⁴³

Menurut Kepala Desa Sumurgung, kurangnya minat para pemuda untuk menekuni menjadi pengrajin batik tulis Sumurgung dan lebih memilih bekerja di luar. Dari itu kepala Desa Sumurgung setiap 1 tahun sekali melakukan sosialisai di Balai Desa Sumurgung untuk mengundang minat masyarakat menjadi pengrajin batik tulis dan salah satu cara untuk bisa melestarikan batik tulis Sumurgung.

Memproduksi batik dengan orang-orang tua yang sudah berumur. Kalau ini terus dibiarkan, maka tidak akan ada anak muda yang akan melanjutkan kesenian membatik. Oleh sebab itu, mengajarkan generasi muda untuk membatik bisa membantu melestarikan batik agar tetap hadir sebagai warisan budaya Indonesia. Menurut Kepala Desa Sumurgung, salah satu cara melestarikan batik adalah:

“Menurut saya ya *dik*, ya melibatkan anak-anak disekolahkan dengan ada pembelajaran seni kerajinan batik, buat gambar motif

[illegible]

Batik di Indonesia sangat dikagumi oleh banyak orang, baik dalam maupun luar negeri. Telah diketahui bahwa proses membatik itu sangat rumit tetapi motif batik yang dihasilkan menjadi sangat indah dan mempunyai kekhasan khusus yang mencerminkan seni, budaya dan desain dari daerah-daerah pengrajin batik. Indahnya dan hidupnya masing-masing motif batik akan lebih terlihat dari hasil perpaduan proses pembatikan dan pewarnaan.

Membatik telah menjadi bagian hidup dari masyarakat Desa Sumurgung, khususnya Dusun Bongkol menjadi pusat dari kegiatan batik tradisional di Desa Sumurgung. Meskipun dari sejarah belum diketahui secara pasti kapan tepatnya batik masuk ke wilayah Desa Sumurgung, tetapi kegiatan tersebut telah membudaya dan masyarakat mempelajari batik secara turun temurun dan sudah sejak lama ada.

[illegible]

Disadari atau tidak perubahan dalam masyarakat itu pasti terjadi, ada perubahan yang bersifat cepat dan ada pula yang berjalan sangat lambat. Yang semulanya masyarakat desa masih tradisional dengan adanya perkembangan zaman dan akhirnya menjadi ke arah yang lebih modern. Semua ini tentunya membawa perubahan pada masyarakat desa dengan masuknya era modern seperti saat ini.

Masuknya era modern ini membawa perubahan positif dan negatif bagi masyarakat Desa terutama masyarakat Desa Sumurgung dan juga dapat mempengaruhi keadaan disana.

Suatu perbedaan dapat di adakan antara penyesuaian dari lembaga-lembaga kemasyarakatan dan penyesuaian dari individu yang ada dalam masyarakat tersebut. Penyesuaian dan lembaga-lembaga kemasyarakatan menunjuk pada keadaan, di mana masyarakat berhasil menyesuaikan lembaga-lembaga kemasyarakatan dengan keadaan yang mengalami perubahan sosial dan kebudayaan.⁴⁵

[illegible]

Arek-arek di desa iki yo mbak beranggapan kalau dadi pengrajin koyok aku ngene iki kerjaane ibu-ibu karo kerjaan jaman biyen intine iku gak level lah kerjo koyo aku ngene, kerjo yo nak umah wong anakku seng wedok ae yo gak gelem tak ajari mbatik kok, milih kerjo nak toko Tuban. Kata Rukiyah⁴⁶

(orang-orang di desa ini ya mbak beranggapan kalau menjadi pengrajin seperti saya ini kerjanya ibu-ibu dan kerja zaman dulu initinya itu tidak level bekerja seperti saya ini, kerja ya di rumah, orang anak saya yang perempuan aja ya tidak mau saya ajari membuat, pilih kerja di toko Tuban).

Seperti yang dialami para pemuda di Desa Sumurgung lebih memilih hidup modern dengan bekerja di luar Desanya dari pada harus bekerja menjadi pengrajin batik tulis Sumurgung karena di anggap sebagai pekerjaan zaman dulu atau bisa dibilang pekerjaan yang belum modern masih bersifat tradisional dan menganggap pekerjaan para ibu-ibu yang hanya bisa menjadi pengrajin.

Meskipun dengan adanya era modern saat ini, sebagian tidak menghalangi pengrajin dan pengusaha batik Tulis Sumurgung tetap bertahan menjalankan industri batik. Alasan ini masih tetap menjadi

[digilib.uinsby.ac.id](#)

pengrajin batik di era modern adalah karena warisan usaha dari generasi terdahulu yang merupakan usaha turun temurun dari keluarganya.

2. Masuknya Industrialisasi

Dengan adanya era modernisasi tentunya banyaknya industri-industri yang berkembang mulai tumbuh dengan cepat, tidak hanya home industri namun industri besar salah satunya seperti pabrik-pabrik yang sudah berdiri diberbagai daerah-daerah.

Tentunya membutuhkan karyawan sangat banyak dan penghasilan yang lebih menjanjikan sehingga para generasi muda desa lebih memilih bekerja di pabrik karena lulusan SMA mpun bisa bekerja dengan gaji yang lumayan di banding menjadi pengrajin batik. Meskipun ada yang beresiko dalam kesehatan namun tetap dijalankan pekerjaan tersebut seperti perempuan yang bekerja di pabrik rokok. Sebagaimana wawancara pdeneliti dengan Bu Tarmini.

“Gara-gara onok pabrik-pabrik saiki mbak, mlayu kerjo nak kunu kabeh, gaji’e y wes pasti”. Kata Tarmini⁴⁷

(gara-gara ada pabrik-pabrik sekarang mbak, berlari kerja disana semua, gajinya juga sudah pasti).

Dengan adanya pabrik-pabrik besar yang membutuhkan karyawan banyak, para pemuda desa rela merantau mencari pekerjaan yang bisa meningkatkan ekonomi keluarganya. Namun Kehadiran industrialisasi akan melahirkan atau terjadi tiga kemungkinan yaitu:

⁴⁷ Tarmini, wawancara oleh peneliti, 17 November 2017.

- a. Pertama : menerima industri tetapi dilakukan secara selektif.
- b. Kedua : mengikuti secara membabi buta terhadap perilaku tanpa memilah dan memilih mana yang benar dan mana yang benar dan mana yang salah.
- c. Ketiga : menolak mentah-mentah terhadap usaha industrialisasi karena adanya kekhawatiran dan kecurigaan negatif.

Oleh sebab itu industrialisasi merupakan suatu bentuk perubahan transformasi total seluruh aspek kehidupan yang berorientasi kepada cara-cara modern dan inovatif. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah yang didasarkan pada perencanaan (*social planning*).⁴⁸

Industrialisasi bisa diterima dalam masyarakat contohnya banyak masyarakat desa yang bekerja di luar sebagai buruh pabrik, dan juga ada yang menolaknya karena lebih memilih tetap sebagai buruh tani, pengrajin batik dan pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan dirumahan. Meskipun penghasilnya kecil dari pada menjadi buruh pabrik yang penghasilnya bisa menjanjikan.

3. Penghasilan Tidak Menjanjikan

Faktor yang menjadi permasalahan dalam pekerjaannya adalah Sebagai pengrajin batik tulis, penghasilnya tidak seberapa karena proses membatik cukup sulit dan membutuhkan waktu lama dengan ketekunan-ketekunan yang dibutuhkan, namun hasilnya tidak seberapa dibandingkan kerja di luar. Dari sinilah para generasi muda tidak berminat untuk

⁴⁸ Warsito, *Sosiologi Industri*, (Surabaya: Jaudar Press, 2016), 82.

menjadi pengrajin batik tulis. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Mas Udin berikut ini:

“Penghasilane mek titik mbak kerjo nak batik iku... ”. Kata Udin⁴⁹

(Penghasilnya hanya sedikit mbak kerja di batik itu).

Penghasilan merupakan faktor terpenting dalam hal ke ekonomian, penghasilan yang sedikit juga mempengaruhi orang enggan untuk bekerja disana, karena sudah ada pekerjaan yang mudah untuk dimasuki meskipun belum langsung menjadi pegawai tetap.

4. Kurangnya Keterampilan

Dari sisi lain, selain dengan adanya era modern, masuknya industrialisasi dan penghasilan yang tidak menjanjikan ternyata faktor lain dan faktor yang sangat penting bagi para pengrajin adalah kurangnya keterampilan pada generasi muda meskipun adanya sosialisasi tentang batik belum bisa memungkinkan untuk menjadikan para generasi muda yang ada di Desa Sumurgung menekuni membatik karena tidak mudah menjadi pengrajin batik.

Iftikar Dadi, ungkapnya: keterampilan kerja bukan hanya persoalan proses, sebagaimana suatu keterampilan mengubah suatu karya yang bersifat material jadi suatu ciptaan, melainkan juga suatu keterampilan dan praktek yang bersifat non-material.⁵⁰

⁴⁹Udin, wawancara oleh peneliti, 16 Desember 2017.

⁵⁰ Jim Supangkat, *Ikatan Silang Budaya* (Bandung: Kepustakaan Populer Gramedia, 2006), 52.

Semua pekerjaan membutuhkan keterampilan dan keahlian dalam bidangnya masing-masing agar mudah dalam melakukan pekerjaan.

Analisis data dimaksudkan untuk memberi makna atau menjelaskan temuan data sesuai dengan tujuan penelitian. Juga dimaksudkan untuk membuktikan kebenarannya, dalam hal ini merupakan tahap akhir untuk menggabungkan hasil temuan data dengan teori.

Pada tahap analisis ini peneliti bertujuan untuk memperoleh diskripsi, serta menganalisis dengan teori sosiologi yang telah peneliti pilih. Yakni, teori Evolusi Auguste Comte dan teori Modernisasi Alex Inkeles dan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif dalam melihat eksistensi pengrajin batik tulis yang ada di Desa Sumurgung dan kepedulian masyarakat terhadap batik tulis Sumurgung di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Setelah menyajikan data-data dalam penyajian yang

[illegible]

menjawab segala masalah yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, maka dalam analisis data ini akan di paparkan beberapa hasil temuan peneliti di lapangan dan sekaligus menganalisisnya.

1. Eksistensi Pengrajin Batik Tulis Sumurgung Semakin Berkurang

Diketahui bahwa Desa Sumurgung merupakan salah satu pusat industri batik tulis baik batik asli Sumurgung sendiri atau batik gedok Tuban. Jika memasuki Desa Sumurgung khususnya masuk di wilayah Dusun Bongkol akan terlihat seperti kita memasuki wawasan wisata batik dengan suasana yang masih tradisional. Karena dalam memenuhi kebutuhan keluarga, selain dari nafkah suami, para istri juga ikut membantu dengan bekerja sebagai pengrajin batik tulis meskipun penghasilnya tidak seberapa namun mereka tetap menekuni pekerjaannya karena sudah turun temurun dari orang tuanya dulu seperti yang dikatakan oleh Bu Tarmini saat itu peneliti mewawancarai yang sedang membatik dirumahnya.

“Meskipun nak kene iku akeh-akeh.e kerjo dadi pengrajin batik yo nak, tapi teko ibu-ibu tok yo sak umuran ku ngene, arek enom.e wes gak onok seng gelem”. Tarmini⁵²

mau bekerja sebagai pengrajin batik. Banyak faktor yang menjadi alasan mereka tidak mau menjadi pengrajin.

“Bukannya saya tidak mau *mbak*, ibu saya juga membatik tapi saya dulu waktu masih SMA pernah *nyoba-nyoba* ikut membatik ibuku, ceritanya *sih* penasaran dan ada rasa tertariklah *kokkelihatannya enak gitu*, tapi setelah *tak* coba *ehkokmalah dadi* berantakan *kecoret-kecoret, gak* sabar juga *aku* orangnya *mbak*, batik tulis membutuhkan waktu lama dan harus mempunyai keterampilan *mbak*. *Dadi* ya *akumilih* kerja di pabrik kecap gajinya juga lebih banyak *hehehe*”. Kata Mila⁵³

Dari sini lah dapat disimpulkan bahwa kepedulian masyarakat sekitar terhadap batik tulis Sumurgung sangat tinggi. Namun kepedulian terhadap batik tulis di desa Sumurgung ini hanya sebagian orang saja atau hanya ibu-ibu yang peduli, para generasi muda khususnya di desa tersebut kurang peduli akan batik, sudah jarang ditemui para pemuda baik laki-laki maupun perempuan yang menggunakan pakaian batik.

“Lah, aku lapo mbak gawe klambi batik, wong aku gak penting koyok ngene”. Kata Udin⁵⁶

(Nah, saya kenapa Mbak pakai pakaian bati, orang saya tidak penting seperti ini).

Yang dimaksud kata pemuda tersebut adalah pemuda itu berfikirannya kenapa harus pakai pakaian batik, menurut pemuda itu pakaian batik dipakai saat ada acara-acara tertentu saja atau pakaian yang formal. Orang biasa seperti mereka tidak pantas berpakaian batik. Itu yang dijelaskan oleh salah satu pemuda yang ada di Desa Sumurgung.

Dapat dinilai bahwa kepedulian masyarakat terhadap batik tulis belum 100%, karena masih ada yang belum peduli khususnya para generasi muda yang masih punya pikiran bahwa batik digunakan khusus untuk acara-acara tertentu saja.

3. Masuknya Era Modern Membawa Perubahan Pada Masyarakat Desa Sumurgung

Dengan masuknya era modern membawa perubahan pada masyarakat Desa Sumurgung. Kelompok yang paling mudah mendapat

⁵⁶ Udin, wawancara oleh peneliti, 16 Desember 2017.

pengaruh era modern adalah generasi muda, generasi muda biasanya ditandai dengan proses pencarian jati diri.

Salah satu tandanya masuk era modern adalah dengan adanya industrialisasi yang sangat berkembang begitu cepat. Perkembangan industri memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat desa. Khususnya para generasi muda yang ada di Desa Sumurgung, karena para generasi muda sekarang ini lebih memilih bekerja di sektor industri seperti di pabrik-pabrik. Semakin banyak industri yang didirikan, semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan.

Hal tersebut menyebabkan peluang untuk bekerja di pabrik lebih besar. Sangat mudah untuk bekerja di pabrik, tanpa persyaratan yang sulit dan karyawan tidak dituntut untuk memiliki keahlian yang khusus. Sebagian besar masyarakat pedesaan lebih percaya bahwa bekerja di pabrik lebih menjamin kehidupan, adanya upah minimum regional juga menambah daya tarik mereka untuk bekerja di pabrik. Mereka mendapatkan penghasilan yang tetap bahkan kadang mendapat uang lembur yang menambah penghasilan. Berbeda dengan menjadi pengrajin yang mendapatkan penghasilan tergantung dari hasil yang di dapatkan.

Pergeseran masyarakat tradisional menuju masyarakat modern membawa dampak yang sangat signifikan yaitu membawa perubahan pada industri-industri kecil di pedesaan karena kurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam bidang industri kecil yaitu batik tulis di Desa Sumurgung. Banyak generasi muda tergiur untuk bekerja di sektor industri

Perubahan-perubahan tersebut yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sumurgung ini merupakan perubahan lambat seperti yang pernah di jelaskan sebelumnya, bahwa setiap saat masyarakat selalu mengalami perubahan, jika dibandingkan apa yang terjadi saat ini dengan beberapa tahun yang lalu. Maka akan banyak ditemukan perubahan baik yang direncanakan atau tidak, kecil atau besar, serta cepat atau lambat. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sosial yang ada.

Masyarakat Desa Sumurgung secara perlahan mengalami perubahan dengan adanya pergeseran beralihnya profesi yang semula banyak masyarakat disana yang masih mau bekerja menjadi pengrajin

batik tulis, namun disaat masuknya industrialisasi yang berkembang begitu cepat pergeseran secara perlahan mpun terjadi. Secara lambat atau tahun-ketahun pengrajin batik tulis semakin berkurang, tidak ada yang meneruskan karena kurangnya tenaga kerja atau generasi muda lebih memilih bekerja di pabrik-pabrik.

Masuknya era modernisasi membawa perubahan pada masyarakat Desa Sumurgung, yang awalnya masyarakat sekitar hanya berfikir secara tradisional dan sekarang lebih berfikir secara modern seperti yang pernah dijelaskan diatas bahwa menurut teori modernisasi dari Inkeles, manusia modern memiliki karakteristik. Dan karakteristik tersebut sudah ada pada masyarakat Desa Sumurgung, para generasi muda lebih bisa berfikir lebih maju lagi dan mengikuti perubahan yang ada. Tidak tergantung lagi dengan apa yang ada di desanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Batik sebagai warisan budaya Indonesia sudah pantas untuk dilestarikan keberadaannya. Khususnya di masyarakat Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban yang mempunyai problem yaitu kurangnya minat pada generasi muda menjadi pengrajin batik tulis sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas batik setiap harinya. Sedangkan pada tanggal 2 Oktober 2009 batik telah diakui dan ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia (*World Heritage*) dari Indonesia. Konsekuensi logis dari ketetapan tersebut adalah bahwa secara umum bangsa Indonesia dan secara khusus masyarakat Desa Sumurgung perlu melakukan upaya dengan sungguh-sungguh untuk melestarikan batik tulis.

Adapun cara yang dilakukan dalam melestarikan batik tulis Sumurgung sebagai berikut: melalui edukasi batik, sosialisasi tentang pembuatan batik dengan melibatkan generasi muda baik keterlibatan pada kegiatan festival pesona batik khas Tuban yang diadakan di alun-alun Tuban untuk mempromosikan berbagai macam batik tulis dengan nuansa tradisional maupun modern kepada masyarakat Tuban ataupun masyarakat

- ## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian akan merujuk pada manfaat penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- [digilib.uinsby.ac.id](#)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapkan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ahmad, Cholid, Narbukodan, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- News, ANTARA. *UNESCO Setujui Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia*. Senin 7 September 2009 17:56 WIB. Diakses 04 Desember 2017. <https://m.antaranews.com/berita/153756/unesco-setujui-batik-sebagai-warisan-budaya-indonesia>.
- Arikunta, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakaera: Rineka Cipta, 2006.
- Badan, Pusat Statistik. *Analisa Penyusunan Kinerja Makro Ekonomi dan Sosial Jawa Timur Tahun 2007: Data Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2003-2007*. Surabaya: Pemerintahan dan BPS Jawa Timur, 2007.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Basrowi dan Suwandi. *Memaham Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Djumhur dan M. Suryo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 2000.
- Dudung, Abdurrahma. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga, 2002.
- Kansil. *Aku Pemuda Indonesia: Pendidikan Politik Generasi Muda*. Jakarta: PT Balai Pustaka (PERSERO), 1986.
- Larasati, Theresiana, Ani. *Kekehan: Permainan Gasing Daerah Lamongan*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 2011.

- Lestari, Suerna, Dwi. *Mengenal Aneka Batik*. Jakarta: PT Balai Pustaka (PERSERO), 2012.
- Maul.Batik Tulis.Jurnal Online (2011), <http://jurnalonline-maul.blogspot.co.id/2011/12/pengaruh-keterampilan-guru-dalam.html>.
- Meoloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mortono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mortono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Novandari, Weni, Suliyanto, Sri Murni Setyawati. *Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2015, Vol. XVIII No. 1.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sosrodihardjo, Soedjito. *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. Yogyakarta: PT. Tiaea Wacana Yogya, 1986.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suliyanto, Weni Novandari dan Sri Murni Setyawati. *Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2015), Vol. XVIII No.1.
- Supangkat, Jim. *Ikatan Silang Budaya*. Bandung: Keputusan Populer Gramedia, 2006.
- Sutardi, Ahmad dan Endang Budiasih. *Mahasiswa Tidak Membre Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, 2010.
- Suwardi. *Hukum Dagang Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.

